

Fenomena Pemanfaatan Air Bersih Pada Masyarakat Desa Mantang Besar Kecamatan Mantang Pasca Pemadaman Listrik Bergilir

Wenny Wulan Safitri^{1*}, Nanik Rahmawati¹, Rahma Syafitri¹

¹ Universitas Maritim Raja Ali Haji

DOI: <https://doi.org/10.47134/trilogi.v3i2.89>

*Correspondensi: Wenny Wulan Safitri

Email: wennywulansafitri05@gmail.com



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok masyarakat akan air minum yang bersih, sehat, dan produktif perlu diselenggarakan sistem penyediaan air minum, dalam penyelenggaraan sistem tersebut masyarakat menginginkan sistem yang transparan, akuntabel, efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan melalui hasil wawancara terstruktur secara mendalam Face to Face berdasarkan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini untuk menentukan informan menggunakan Teknik purposive sampling atau terlebih dahulu menentukan kriteria informan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Struktural Fungsional dari Talcot Parson. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemerintah dan masyarakat dalam menangani permasalahan kekurangan air di Desa Mantang Besar Kecamatan Mantang dalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Berdasarkan hasil analisis peneliti menemukan bahwasaya masyarakat perlu adanya peran pemerintah dalam menangani permasalahan pemadaman listrik bergiliran dan permasalahan kerusakan mesin air PDAM sehingga mengakibatkan masyarakat kekurangan air bersih. Pemerintah membuat aturan-aturan dalam pengambilan air di sumur agar tidak terjadi permasalahan dan hal-hal yang tidak diinginkan dan bertujuan agar masyarakat tetap teratur dalam pengambilan air di sumur. dari peran yang dilakukan pemerintah terhadap penanganan permasalahan yang di alami masyarakat dalam kekurangan air bersih perlu adanya aturan-aturan yang di buat dalam menangani permasalahan air tersebut bertujuan agar lebih tertip dan teratur.

Kata Kunci: Pemerintah, Masyarakat, Sumber air bersih.

Abstract: In order to fulfill the community's basic need for clean, healthy, and productive drinking water, it was necessary to organize a drinking water supply system. In implementing this system, the community wanted a transparent, accountable, and efficient system. The method used in this research was a qualitative method with a descriptive approach. The data sources used were observations, interviews, and documentation. Data was obtained through in-depth structured face-to-face interviews based on interview guidelines. In this study, informants were determined using a purposive sampling technique, where criteria for informants were first established. The theory used in this study was the Structural-Functional Theory of Talcott Parsons. The aim of this study was to investigate how the government and the community deal with the problem of water shortages in the village of Manggar Besar, a sub-district of Manggardalam. The method used in this research was a qualitative method with a descriptive approach. Based on the results of the analysis, the researchers found that the community needed the government's role in dealing with the problem of rotating power outages and the problem of damage to the PDAM water machine, which resulted in a lack of clean water. The government should implement rules for drawing water from wells to prevent problems and unwanted situations and promote organized water usage within the community. Considering the government's role in handling the problems related to the community's lack of clean water, it is necessary to establish rules for addressing water problems in a more orderly manner.

Keywords: Government, Community, Clean Water Sources.

Pendahuluan

Fenomena pemadaman listrik bergilir yang kerap kali terjadi di masyarakat menimbulkan suatu bentuk permasalahan yang belum teratasi secara baik saat ini khususnya pada masyarakat yang tinggal di daerah perdesaan atau pesisir, pemenuhan kebutuhan listrik yang kurang setara dengan jumlah masyarakat menjadi suatu bentuk kesulitan yang kerap kali di alami. Permasalahan kelistrikan ini muncul pada masyarakat yang ter-gabung dari Desa Mantang Lama, Desa Mantang Besar dan Desa Mantang Baru mengge-lar aksi demonstrasi dengan menduduki Gardu PLN Kecamatan Mantang (Batamos, 2021) Fenomena munculnya ketenagaan listrik terjadi sejak tahun 1992 wilayah Mantang hanya dialiri listrik mulai sore sampai tengah malam. Tambahan 7 jam, diberlakukan pa-da tahun 2016. Di tahun 2021 warga Mantang sudah bisa menikmati listrik PLN 24 jam yang sebelumnya hanya 14 jam. Tapi, tidak berjalan maksimal masalah pemadaman ini diakibatkan rusaknya mesin PLN yang mengakibatkan kerusakan 4 mesin air PAM, ba-rang elektronik dan peralatan rumah tangga yang menggunakan listrik menjadi rusak akibat sering terjadinya pemadamnya aliran listrik PLN (Kecamatan Mantang, 2021).

Dalam peraturan pemerintah disebutkan bahwa penggunaan sumber daya air bertujuan untuk kebermanfaatan yang berkelanjutan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan sumber daya ini haruslah memikirkan dampak jangka panjang agar selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh setiap generasi dan dimanfaatkan secara maksimal untuk memakmurkan rakyat. Selain itu, penggunaan air telah dijamin oleh Negara, dan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Pasal 5 tentang Sumber Daya Air. Undang-undang tersebut mengatakan bahwa Negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi ke-hidupannya yang sehat, bersih, dan produktif. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok masyarakat akan air minum yang bersih, sehat, dan produktif perlu diselenggara-kan sistem penyediaan air minum, dalam penyelenggaraan sistem tersebut masyarakat menginginkan sistem yang transparan, akuntabel, efisien. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang mempunyai peran penting dalam pengelolaan air minum terbentuk dalam maksud dan tujuannya yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 3 Tahun 2009 tentang Perusahaan Daerah Air Minum adalah : Sebagai salah satu sarana pengembangan perekonomian dalam rangka pembangunan daerah khususnya dan pem-bangunan nasional umumnya, Menyelenggarakan sistem penyediaan air minum baik melalui perpipaan maupun non perpipaan secara efisien dan efektif dan yang terakhir Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam upaya untuk me-menuhi kebutuhan pokok masyarakat akan air minum yang sehat.

Di sisi yang lain, manusia memiliki sifat dasar sebagai makhluk yang selalu mencari keuntungan. Apalagi jika dilihat dari posisi air yang menguntungkan dan strategis dalam menguasai kebutuhan hidup banyak orang. Kemungkinan penguasaan atas sumber daya air pada masyarakat bisa juga terjadi, dimana terdapat kelangkaan air di wilayah tertentu. Kemudian konsekuensinya, air menjadi suatu persoalan tarik menarik dari macam-macam kepentingan. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan alam men-supply air bersih, sedangkan tidak semua warga bisa menjangkau sumber-sumber air (Bintan, 2022). Meskipun kebijakan keadilan dalam tata kelola air, telah dituliskan

da-lam Undang-Undang, akan tidak berguna apabila masyarakat sendiri tidak mewujudkannya. Dengan demikian dalam pelaksanaannya penanganan tentang air bersih harus diperhatikan secara baik. Studi ini dilaksanakan di Desa Mantang Besar, Kecamatan Mantang. Lokasi tersebut dipilih karena banyaknya Masyarakat Sangat Membutuhkan Sumber air bersih.

Di Desa Mantang Besar Kecamatan Mantang kebutuhan air bersih cukup kurang maksimal dalam pemenuhan kebutuhannya hal ini karena fasilitas air bersih dari perusahaan daerah air minum (PDAM) kurang maksimal akibat rusaknya mesin air (PDAM) dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Desa Mantang Besar Kecamatan Man-tang. Hal ini terjadi pasca 9 pemadaman bergilir yang terjadi pada Desa Mantang Besar Kecamatan Mantang, membuat ketersediaan air masyarakat tidak tersalur dengan lancar. Seharusnya dengan adanya fasilitas air bersih dari perusahaan daerah air minum (PDAM) masyarakat mendapat air dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mencuci, memasak, Minum dan lai sebagainya. Akan tetapi dengan terjadinya kerusakan mesin air (PDAM) menimbulkan berbagai macam masalah. Seharusnya masyarakat bisa memperoleh air dengan mudah. Namun justru sebaliknya masyarakat kesulitan mendapatkan air. Kondisi ini yang menuntut masyarakat untuk mencari alternatif pemenuhan kebutuhan air bersih dengan memanfaatkan sumber-sumber mata air yang tersedia di daerah sekitar walaupun dengan kondisi jarak tempuh yang jauh, kualitas air yang kurang baik dan ketersediaan air yang terbatas dengan jumlah masyarakat yang memerlukan. Pemanfaatan sarana alternatif air bersih berupa sumur umum yang tersedia di beberapa titik lokasi (Hamdah, 2019)

Desa Mantang Besar kecamatan mantang menjadi tumpuan masyarakat dalam memperoleh air bersih pada saat krisis air yang di sebabkan pasca pemadaman listrik. Namun pada faktanya sumber air berupa sumur umum penyedia air bersih alternatif saat kerisis air bersih di Desa Mantang Besar kecamatan mantang juga menimbulkan beberapa kondisi permasalahan baru dengan seperti perebutan air bersih oleh sejumlah masyarakat yang sedang mengantri pengambilan air bersih tersebut, kemudian yang menjadi permasalahan yang muncul dalam lokasi pengambilan air bersih tersebut berupa permasalahan mengenai norma yang 10 dimana para masyarakat yang memanfaatkan air bersih tersebut untuk kebutuhan mandi dan mencuci mereka tidak menaruh batasan antara pengguna laki-laki dan pengguna perempuan sehingga kondisi ini menjadi persoalan terhadap norma di masyarakat Mantang Besar. Sebagian masyarakat merasa adanya ketimpangan da-lam pembagian air di sumur bersih, air yang seharusnya digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti makan dan minum (Konsumsi) akan tetapi ada masyarakat menggunakan untu kepentingan pribadi secara berlebihan seperti pesta pernikahan, hajatan, sunatan mereka sangat banya menggunakan air sehingga yang seharusnya untuk pembagian air tiap warga tidak mencukupi kebutuhan warga. Permasalahan yang terjadi pada masyarakat desa Mantang Besar Kecamatan Mantang disebabkan karena terjadinya kesulitan sumber air bersih akibat rusaknya mesin air (PDAM) membuat masyarakat mengalami kesulitan mendapatkan air. Saat ini satu-satunya harapan masyarakat Desa Mantang Besar Kecamatan Mantang mesin air (PDAM) kembali normal seperti biasa.

Seperti Penelitian dari (barasky, 2022) tentang Konflik Perebutan Air Pada Masyarakat Dusun Tiga Parit Baru Desa Sungai Sebesi Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun bahwasanya Dusun Tiga Parit Baru memiliki permasalahan mengenai ketersediaan air untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang mengakibatkan lahirnya konflik. Sama halnya Penelitian Lisa Ayu Hidayati, Zulfikri Suleman, (wayan, 2022) tentang Penyediaan Air Minum dan Sanitasi berbasis Masyarakat Pamsimas bahwasanya penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, serta partisipasi dan tanggung jawab dari masyarakat Desa Gunung Kerto terhadap program yang di berikan pemerintah memerlukan tahapan untuk bisa terlaksana sebagai mana mestinya. Karena hal ini dapat di lihat dari semua tahapan selama proses pembangunan pamsimas. Namun, antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki perbedaan yaitu dalam penelitian ini lebih fokus kepada permasalahan air bersih yang diakibatkan oleh pemadaman listrik di desa mantang besar yang menyebabkan kerusakan pada mesin PDAM.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan purposive. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan dengan mengambil 10 orang sebagai sampel menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti cara yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Masalah air bersih di masyarakat Desa Mantang Besar Kecamatan Mantang

Padamnya aliran listrik merupakan hal yang seringkali dikeluhkan masyarakat, terlebih lagi bila listrik padam secara tiba-tiba, tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu dari pihak PLN (Liklikwatil, 2015). Gangguan listrik yang menyebabkan padamnya aliran listrik ke Masyarakat adalah kerugian bersama. Baik bagi masyarakat maupun pihak PLN tersebut (Firdaus, 2022). Permasalahan ini juga dialami oleh masyarakat Kecamatan Mantang. Kebutuhan akan listrik semakin meningkat yang mengakibatkan persediaan jumlah listrik semakin menurun dan berimbas pada penyaluran listrik secara bergiliran, sehingga pihak PLN Mantang sering melakukan pemadaman bergiliran agar penyaluran listrik kepada Masyarakat dapat dilakukan dengan menyeluruh. Salah satu sumber air yang dapat dimanfaatkan Masyarakat Desa Mantang Besar Kecamatan Mantang adalah air tanah atau air sumur umum. Air tanah ini bisa dimanfaatkan sebagai air minum melalui sumur-sumur umum dangkal, dari segi kualitas agak baik sedangkan kuantitasnya kurang cukup dan tergantung pada musim. Sekarang ini air sudah tidak lagi dipandang sebagai fungsi sosial, namun seiring dengan kelangkaan yang terjadi, maka dari itu air perlu dipandang sebagai fungsi ekonomi. Pemanfaatan sumber daya air, keragaman penggunaan air dan pemeliharaan lingkungan akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas air. Oleh karena itu sumber daya air merupakan sumber daya alam yang sangat vital bagi hidup dan kehidupan masyarakat Desa Mantang Besar Kecamatan Mantang.

2. Adaptasi masyarakat terhadap pemadaman listrik bergilir dalam memperoleh air bersih.

Penyesuaian diri yang digunakan manusia selama hidupnya untuk merespon terhadap perubahan-perubahan lingkungan dan sosial. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan tersebut terkadang bukan atas kehendak dari organisme tetapi adalah kehendak alam yang bisa terjadi kapan saja dan di mana saja jika dikaitkan dengan permasalahan kekurangan air bersih yang terjadi Desa Mantang Besar ini, masyarakat yang membutuhkan sumber air bersih harus bisa menyesuaikan diri dengan sistem sosial di masyarakat tersebut. Kesulitan air bersih seperti ini lah yang membuat masyarakat berusaha melakukan berbagai macam tindakan adaptasi berupaya memenuhi kebutuhan air bersih di lingkungannya. merupakan sebuah proses terjalannya dan terpeliharannya hubungan yang saling menguntungkan antara organisme dan lingkungannya. Masyarakat harus mampu mengupayakan berbagai tindakan dalam menyesuaikan proses kehidupan terhadap setiap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya (Adekayanti, 2021).

3. Tujuan pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat Desa Mantang Besar

Goals adalah kecakapan untuk mengatur dan menyusun tujuan-tujuan masa depan dan membuat keputusan yang sesuai tujuan tersebut. Goals attainment (penyatuan Tujuan) adalah buah dari kesuksesan proses adaptasi. Apabila masing-masing individu dan elemen masyarakat berhasil melaksanakan adaptasi maka akan di sepakati sebuah tujuan apa mereka melaksanakan kehidupannya. Biasanya tujuan ini adalah bersifat bersama-sama, disepakati dengan berbagai konsekuensi (Kaliky, 2022).. Dalam permasalahan kekurangan air yang terjadi di Desa Mantang Besar masyarakat memiliki tujuan untuk memenuhi Kebutuhan Air Bersih Untuk Domestik (Rumah Tangga), seperti untuk masak, minum, mandi, cuci dan pekerjaan lainnya.

4. Menghadapi mati lampu yang berkepanjangan supaya air tetap di dapat

Integration adalah keselarasan seluruh anggota sistem sosial setelah dicapai kesepakatan bersama tentang nilai-nilai atau norma-norma masyarakat. Inilah peran nilai-nilai tersebut sebagai integrator suatu sistem sosial (Barasky, 2022). Integration atau harmonisasi keseluruhan anggota sistem sosial setelah sebuah general agreement mengenai nilai-nilai atau norma pada masyarakat ditetapkan. Dengan demikian masyarakat harus mengatur hubungan di antara komponen-komponennya agar bisa berfungsi secara maksimal. Dalam permasalahan kekurangan air kepala desa dan masyarakat Desa Mantang Besar mempunyai tindakan alternatif untuk memenuhi Kebutuhan Air Bersih mereka dengan cara membagikan pengambilan air di sumur umum.

5. Masyarakat mempertahankan jadwal—jadwal dan turan-aturan dalam pengambilan air di sumur umum

Latensi atau pemeliharaan pola (Latency) sebuah sistem melengkapi, memelihara, memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Latency, pada tahap ini bahwa setiap masyarakat harus mempertahankan nilai dasar serta norma yang telah dianut bersama. Setelah mencapai tujuan bersama maka komponen masyarakat saling menjaga nilai dan norma baru yang telah

terbentuk. Mempertahankan kedisiplinan ini diharapkan akan menjadi budaya baru di masyarakat (Adekayanti. (2021). Latency "Pattern Maintenance", sistem sosial budaya masyarakat Desa Mantang Besar harus bisa memelihara pola-pola yang sudah ada secara seimbang: setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan membaharui baik motivasi individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi itu dalam keadaan seimbang (Elisnawati, 2020).

Aturan-aturan di masyarakat Desa Mantang Besar yang dianggap sebagai keharusan baik harus bisa di pertahankan dan dilestarikan. Hal ini sebagai bentuk kekhasan masyarakat Desa Mantang Besar. Khususnya tersebut yaitu dari aspek ketertiban, yang dilakukan bertujuan untuk kebaikan kebutuhan air semua masyarakat dapat terpenuhi.

Simpulan

Peneliti menyimpulkan bahawasanya pemerintah merupakan unit terpenting dalam masyarakat dimana pemerintah sebagai unsur terdekat masyarakat memiliki kewajiban dan tanggung jawab tinggi atas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu dalam ini pemerintah berperan penting dalam menangani permasalahan kekurangan air bersih guna membantu mencapai kesejahteraan hal ini mengingat adanya permasalahan yang terjadi pada masyarakat Desa Mantang Besar. pertama, masalah pemadaman listrik bergiliran. kedua, permasalahan kerusakan mesin air PDAM, permasalahan dalam kekurangan air bersih, sehingga dalam mengatasi permasalahan ini pemerintah perlu adanya peran pemerintah dalam menangani kekurangan air bersih seperti membuat aturan-aturan dalam pengambilan air di sumur agar tidak terjadi permasalahan dan hal-hal yang tidak diinginkan dan bertujuan agar masyarakat tetap teratur dalam pengambilan air di sumur. dari peran yang dilakukan pemerintah terhadap penanganan permasalahan yang di alami masyarakat dalam kekurangan air bersih perlu adanya aturan-aturan yang di buat dalam menangani permasalahan air tersebut bertujuan agar lebih tertip dan teratur.

Daftar Pustaka

- Adekayanti. (2021). Analisis Gangguan Pada Kwh Meter Pelanggan Di PT. PLN (Persero) UP3 Sumbawa Menggunakan Fishbonedana PDCA (Plan, Do, Check, Action). *Jurnal Industri&Teknologisamawa*, 22-31.
- Ardiana Wayan. (2022). Penerapan Diagram Fishbone Dan Metode Kaizen Untuk Menganalisa Gangguan Pada Pelanggan PT. PLN (Persero) UP3 Gorontalo. *Jurnal Industrial Review*, 11-19
- Barasky, F. K. (2022). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Sinergi Sriwijaya Peduli Dalam Mengatasi Masalah Krisis Air Bersih Di Desa Marga Sungsang Kabupaten Banyuasin: *Jurnal Sosiologi* .1-10
- Bintan, K. B. (2022). Badan pusat statistik Kabupaten Bintan . Bintan : BPS Kabupaten Bintan.
- Elisnawati. (2020). Persepsi Pelanggan Terhadap Kualitas Layanan Listrik Pascabayar (Studi Desa Sukomoro Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara). Jambi: UIN sulthan.

- Firdaus, M. (2022). Penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 terhadap Pelayanan Air Bersih PDAM Tirta Antoka Kabupaten Agam Unit Baso. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial*, 2457-2466.
- Kaliky Musa. (2022). Kualitas Pelayanan Publik PT. PLN Persero Luhu Rayon Hitu Area Ambon Di Negeri Luhu Kecamatan Humual Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 56-68.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Sosial* :Pustaka Jaya.
- Liklikwatil, Y. (2015). *Mesin-Mesin Listrik* . Yogyakarta: Grub Penerbit Cv Budi.
- Hamdah. (2019). *kinrja PT PLN (Persero) Area Banjarmasin*. Antasari
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Sosial* :Pustaka Jaya.